

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif, yakni sebuah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memotret, memaparkan, serta menginterpretasikan objek penelitian secara objektif sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Karakteristik utama dari metode ini terletak pada kemampuannya untuk menyajikan gambaran sistematis mengenai fakta-fakta faktual dan karakteristik spesifik dari subjek yang dikaji secara akurat dan presisi. Penggunaan desain deskriptif dipandang sangat relevan dalam konteks ini karena fungsinya yang krusial dalam memetakan kompleksitas fenomena pendidikan serta dinamika tingkah laku manusia. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya sekadar mendata temuan, tetapi juga mampu menggali variasi permasalahan secara mendalam guna menarik konklusi yang representatif terhadap problematika yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang efektifitas kompetensi pedagogik guru untuk penguatan minat belajar peserta didik di era digital di SMP Negeri 3 Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Selaras dengan pandangan Creswell dan Creswell (2023:4), penelitian kualitatif dipahami sebagai proses inkuiri untuk mengeksplorasi dan memahami makna di balik fenomena sosial atau kemanusiaan. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan aktif dalam membangun gambaran yang kompleks dan menyeluruh, dengan melakukan pemeriksaan mendalam terhadap sumber data yang bersifat alami. Karakteristik

utamanya terletak pada penggunaan metodologi yang ketat untuk menginterpretasikan realitas yang dinamis, sehingga peneliti dapat menyajikan narasi yang utuh mengenai problematika yang sedang dikaji. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan kajian permasalahan.

3.2 Jenis Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2022:14), metode penelitian studi kasus adalah penelitian yang menggunakan studi kasus untuk memahami fenomena sosial.

Peneliti memilih metode studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam, mendetail, dan menyeluruh terkait minat belajar siswa di lokasi penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022:14) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Secara spesifik, alasan penggunaan jenis penelitian studi kasus ini didasarkan pada karakteristik sebagai berikut:

1. Kondisi alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan tanpa memanipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh bersifat autentik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

2. Kedalaman informasi. Sesuai pandangan Sugiyono (2022:9), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi apa yang tersirat di balik apa yang tersurat dari perilaku subjek penelitian.
3. Peneliti sebagai instrument. Peneliti terjun langsung dalam proses pengumpulan data (observasi dan wawancara) untuk menangkap nuansa psikologis dan sosiologis di lingkungan sekolah.
4. Analisis data induktif. Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis untuk membangun kategori-kategori atau tema-tema tertentu yang menjelaskan fenomena minat belajar, bukan untuk menguji hipotesis yang telah ada sebelumnya.

3.3 Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian merupakan bagian dari sebuah metode penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Umar (2013:85), yang mengemukakan bahwa desain riset sebagai bagian dari keseluruhan metode riset.

Penelitian ini dirancang dengan didasarkan pada penggunaan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang digunakan didasarkan pada pertimbangan situasi kondisi yang tengah berlangsung sekarang ini. Tujuannya, mencoba menggambarkan situasi dan kondisi yang ada. Untuk itu, penggunaan metode penelitian deskriptif lebih tepat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Salah satu desain yang digunakan dalam penelitian ini, adalah desain penelitian kualitatif. Secara prosedural langkah yang ditempuh dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pendapat Alwasilah (2011:29), sebagai berikut: Suatu

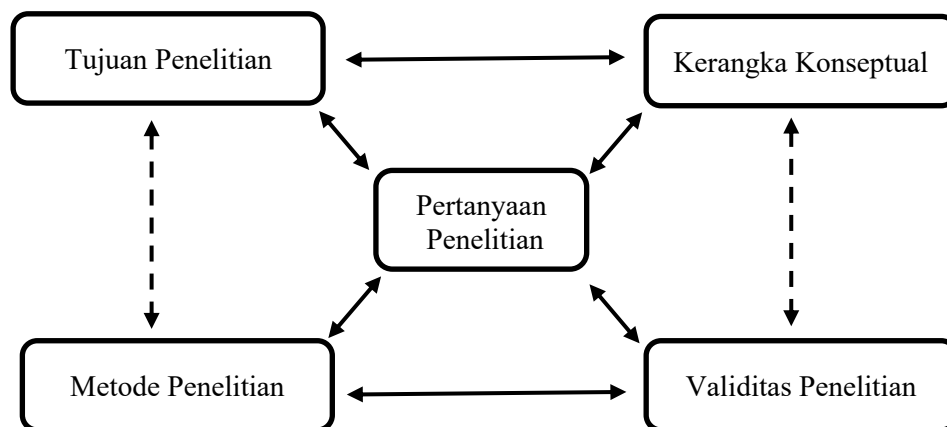
rencana penelitian kualitatif yang baik seyogyanya menyertakan pertanyaan, tetapi tidak terbatas pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dinyatakan dengan jelas, secara rinci penggunaan berbagai instrumen dan teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menemukan sejumlah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan secara representasi pengetahuan yang telah dimiliki tentang fenomena yang diteliti.

Menurut Maxwell dalam Alwasilah (2011:86), desain penelitian kualitatif memiliki 5 komponen, yakni pertanyaan penelitian (*research question*), tujuan penelitian (*goal*), kerangka konseptual (*conceptual framework*), metode penelitian (*methods*), dan validitas penelitian (*validity*). *Research question* membentuk inti dari sebuah riset dan menentukan fokus dan struktur penelitian. 3 komponen atas pada model (*research question, goals dan conceptual framework*) ini harus menjadi suatu kesatuan yang erat. Pertanyaan penelitian harus memiliki hubungan yang jelas terhadap *Goals* (tujuan) penelitian dan harus mendapatkan informasi tentang apa yang sudah diketahui terkait fenomena yang akan diteliti dan konsep teori dan model yang dapat diaplikasikan dalam fenomena tersebut.

Begitu pun hubungan tiga komponen segitiga bawah dalam model tersebut (*research question, methods and validity*), metode yang digunakan harus mampu mendukung peneliti menjawab pertanyaan penelitian dan juga untuk kemungkinan ancaman terhadap validitas terhadap hasil/jawaban penelitian. Pertanyaan penelitian, sebaliknya, harus berada dalam kerangka sedemikian rupa sehingga memperhitungkan pengaplikasian metode dan tingkat ancaman terhadap validitas. Pertanyaan penelitian adalah jantung atau Hub dari model penelitian tersebut,

semua terhubung dengan komponen lain dalam desain penelitian dan harus menginformasikan dan sensitif terhadap komponen-komponen lain.

Berikut desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

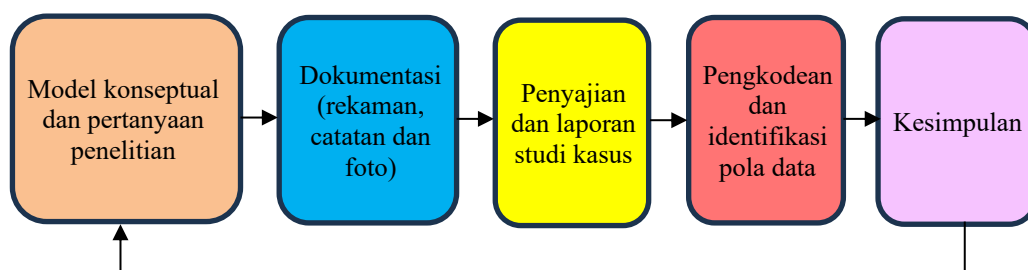


Gambar 3.1
Desain Penelitian dari Maxwell (dalam Alwasilah, 2011:86)

Inti dari penelitian kualitatif adalah teknik dan metode analisis data kualitatif. Sejalan dengan pandangan Miles, Huberman, dan Saldana (2020:8), proses analisis data kualitatif diakui sebagai tahapan yang paling krusial sekaligus menantang dalam desain penelitian studi kasus. Kesulitan ini berakar pada volume data verbal yang luas, sehingga menuntut peneliti untuk memiliki ketajaman analitis dalam melakukan kondensasi data, penyajian informasi yang terstruktur, hingga penarikan kesimpulan yang kredibel. Analisis ini bersifat dinamis dan berulang (*interactive model*), di mana peneliti harus mampu menyaring fakta-fakta esensial tanpa mereduksi kompleksitas realitas yang diteliti di lapangan. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang memiliki tahapan penelitian yang lebih teratur dimulai dari tahapan koleksi data, seleksi data, analisa data hingga penyusunan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif keseluruhan proses tersebut

berjalan secara bersamaan. Menurut (Yin, 2015:175), bahwa beberapa teknik yang tersedia dalam tahapan data analisis adalah model konseptual dan pertanyaan penelitian (*pattern matching*), dokumentasi (*explanation building*), penyajian dan laporan studi kasus (*time series analysis*), pengkodean dan identifikasi pola (*logic model*), dan kesimpulan (*cross case synthesis*).

Berikut desain penelitian kasus dan penelitian lapangan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan
(Sumber: Uneh, 2026)

Dalam penelitian kasus dan penelitian lapangan ini meneliti tentang efektifitas kompetensi pedagogik guru untuk penguatan minat belajar peserta didik di era digital di SMP Negeri 3 Kesugihan Kabupaten Cilacap.

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data kompetensi pedagogik guru dan minat belajar peserta didik. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau

kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.4.2 Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian meliputi guru, kepala sekolah, pengawas, dan siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Adapun data informan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Informan	Jumlah	Instansi
1.	Pengawas Sekolah	1	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap
2.	Kepala Sekolah	1	SMP Negeri 3 Kesugihan
3.	Guru	5	SMP Negeri 3 Kesugihan
4.	Siswa	2	SMP Negeri 3 Kesugihan

3.4.3 Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti bersifat fundamental karena bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dalam seluruh proses pengumpulan data (Creswell & Creswell, 2023:181). Sebagai instrumen manusia, peneliti memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan kompleksitas realitas di lapangan, menangkap isyarat non-verbal, serta melakukan refleksi mendalam terhadap makna yang disampaikan oleh partisipan, hal mana tidak dapat dilakukan secara optimal oleh instrumen non-manusia (Saldaña & Omasta, 2021:81).

Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas. Sebagai instrumen yang responsif, peneliti dapat secara spontan mengubah atau menambah arah pertanyaan wawancara di lapangan jika ditemukan fakta-fakta baru yang tidak terduga. Fleksibilitas ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak terjebak dalam kaku-nya pedoman wawancara, melainkan berkembang mengikuti kekayaan data di lapangan.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
1. Kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran	Kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang adaptif di era digital meliputi: a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. b. Pemahaman terhadap siswa. c. Pengembangan kurikulum atau silabus. d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. e. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. f. Evaluasi hasil belajar	a. Guru b. Kepala sekolah c. Pengawas d. Siswa	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Guru = GR b. Kepala sekolah = KS c. Pengawas = PS d. Siswa = SW
2. Kompetensi pedagogik guru dalam menstimulasi dan memperkuat minat belajar peserta didik.	Kompetensi pedagogik guru dalam menstimulasi dan memperkuat minat belajar peserta didik di tengah	a. Guru b. Kepala sekolah c. Pengawas d. Siswa	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Guru = GR b. Kepala sekolah = KS c. Pengawas = PS d. Siswa =

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
	tantangan disrupsi digital.				SW
3. Pola interaksi edukatif yang dibangun guru	Pola interaksi edukatif yang dibangun guru untuk menjembatani ketercapaian target kurikulum dengan kebutuhan emosional peserta didik.	a. Guru b. Kepala sekolah c. Pengawas d. Siswa	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Guru = GR b. Kepala sekolah = KS c. Pengawas = PS d. Siswa = SW
4. Hambatan dan upaya	Hambatan yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik serta upaya apa yang dilakukan	a. Guru b. Kepala sekolah c. Pengawas d. Siswa	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Guru = GR b. Kepala sekolah = KS c. Pengawas = PS d. Siswa = SW

3.4.4 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang ada tentang efektifitas kompetensi pedagogik guru untuk penguatan minat belajar peserta didik di era digital. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

3.4.2 Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang efektifitas kompetensi pedagogik guru untuk penguatan minat belajar peserta didik di era digital.

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data karena 1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Peneliti juga mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi

dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

1) Reliabilitas

Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh peneliti memiliki konsistensi yang tinggi, sehingga prosedur penelitian yang sama dapat diikuti oleh peneliti lain atau diaplikasikan pada proyek yang berbeda dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan (Creswell & Creswell, 2023:202). Reliabilitas dalam pandangan Sugiyono (2022:365) berkaitan erat dengan derajat konsistensi proses penelitian. Prinsip utamanya adalah apabila peneliti lain melakukan replikasi atau memulai kembali penelitian pada objek yang sama dengan metode yang serupa, maka akan dihasilkan temuan yang konsisten atau dapat dipertanggungjawabkan alurnya. Dalam konteks kualitatif, hal ini disebut sebagai dependabilitas, di mana transparansi prosedur penelitian menjadi kunci agar orang lain dapat mengikuti jejak audit (*audit trail*) yang ditinggalkan oleh peneliti.

2) Validitas

Validitas dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai upaya untuk menjamin akurasi temuan ditinjau dari perspektif peneliti, partisipan, dan pembaca (Creswell & Creswell, 2023:201). Standar akurasi ini tidak hanya mengandalkan objektivitas tunggal, melainkan pada kredibilitas data yang dihasilkan melalui prosedur sistematis seperti triangulasi sumber, pengecekan anggota (*member checking*), dan penyajian deskripsi yang mendalam (*rich, thick description*). Selaras dengan pandangan Moleong (2021:330), teknik penjaminan keabsahan data menuntut kemampuan peneliti untuk menguraikan secara komprehensif mengenai proses penemuan temuan sementara (*tentative*) hingga tahap penelaahan mendalam. Oleh karena itu, pengolahan data harus melalui uji validitas yang ketat dengan cara mendeskripsikan secara rinci setiap tahapan yang dilalui, mulai dari hasil observasi di lapangan, transkrip wawancara, hingga studi dokumentasi terhadap subjek penelitian. Deskripsi yang detail ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap informasi yang disajikan memiliki dasar yang kuat dan dapat dikaji ulang tingkat kebenarannya.

3) Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu: Cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Triangulasi dipahami sebagai teknik pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai elemen di luar data utama sebagai

pembandingan atau alat pengecekan silang (Moleong, 2021:330). Dalam implementasinya, peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi, melainkan melakukan verifikasi melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui prosedur ini, bias subjektivitas peneliti dapat diminimalisir sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid mengenai fenomena yang diteliti.

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.5.2 Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat.

Dalam proses analisis kualitatif, Miles, Huberman, dan Saldana (2020:11) menekankan adanya tiga komponen utama yang saling berinteraksi secara berkelanjutan, yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

2) Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

3) Penarikan simpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan bukan sekadar ringkasan temuan, melainkan esensi akhir yang merepresentasikan keberhasilan suatu penelitian kualitatif dalam menjawab rumusan masalah. Pada tahap ini, peneliti berkewajiban melakukan sintesis mendalam untuk memberikan makna yang utuh dan substantif terhadap seluruh data yang telah terkumpul di lapangan. Namun, kesimpulan yang

dihasilkan pada tahap awal masih bersifat tentatif dan prematur, sehingga memerlukan proses verifikasi yang ketat guna menjamin kredibilitasnya. Proses verifikasi ini dilakukan melalui refleksi berkelanjutan, diskusi dengan rekan sejawat (*peer debriefing*), serta pemeriksaan kembali terhadap catatan lapangan (*field notes*) untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut bersifat mantap, objektif, dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Kesugihan Kabupaten Cilacap karena terakreditasi A. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada karakteristik siswa yang heterogen, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya mengenai keberagaman minat belajar dalam berbagai latar belakang sosial-ekonomi. Kedekatan lokasi dengan lingkungan masyarakat di Kabupaten Cilacap memberikan konteks sosiokultural yang unik dalam membentuk perilaku belajar siswa.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, menyusun usulan penelitian, pendaftaran seminar, pelaksanaan seminar usulan penelitian, pengambilan SK pembimbing, bimbingan penyusunan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan tesis sampai sidang tesis. Waktu penelitian dari Bulan Oktober 2025 sampai Bulan Juni 2026. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

